

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu unit usaha yang keberadaannya sangat penting. Hal ini dikarenakan UMKM memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi masalah kemiskinan dan pengangguran, dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Keberadaan UMKM juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian daerah dimana dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal yang ada di daerah, meningkatkan kreatifitas masyarakat, penyumbang terbesar PDB (Produk Domestik Bruto), serta menambah pendapatan asli daerah (PAD) (Haris dan Puspaningrum, 2016). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia didasarkan pada perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015 UMKM terbukti memberikan kontribusi sebesar 61,41% terhadap PDB dan sebesar 96,71% terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM), dijelaskan mengenai pengertian UMKM dan kriterianya, yaitu Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan, atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagai mana diatur dalam Undang-Undang ini.

Jumlah UMKM dari waktu ke waktu mengalami perkembangan yang bagus. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM DIY hingga akhir Desember 2015 mencatat total jumlah UMKM sebanyak 137.267, dapat dikatakan UMKM di DIY mengalami pertumbuhan hingga 10% per tahun (Harianjogja.com, 19 Januari 2016). Kabupaten Bantul merupakan salah satu

pusat UMKM yang memiliki potensi yang sangat besar dibanding daerah lain di DIY dengan produk unggulan di antaranya batik, kerajinan kulit, gerabah, serta kerajinan batik kayu. Berdasarkan data sensus ekonomi dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama lima tahun terakhir, pertumbuhan UMKM di Bantul mencapai 40%. Dimana jumlah UMKM di Kabupaten Bantul berdasarkan rekapitulasi penerbitan Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) tahun 2017 oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul mencapai 11.153. Pesatnya pertumbuhan UMKM ini menumbuhkan daya saing antar UMKM untuk bertahan dalam bisnisnya.

Dengan semakin bertambahnya jumlah UMKM seringkali tidak dibarengi dengan kualitas dari UMKM itu sendiri. Dimana masih terdapat beberapa permasalahan UMKM diantaranya yaitu kurang permodalan, kesulitan bahan baku, kurang keahlian produksi, persaingan usaha yang ketat serta kesulitan dalam pemasaran. Terlebih pada era ekonomi global atau era perdagangan bebas sekarang ini pelaku UMKM dituntut untuk lebih meningkatkan keunggulan kompetitifnya agar tetap eksis dalam pasar global. Menurut Amaliyanah (2017) meningkatkan daya saing bagi UMKM merupakan satu faktor penting dalam upaya pembangunan perekonomian nasional. Salah satu faktor yang memiliki peran yang cukup penting untuk meningkatkan daya saing UMKM adalah dengan penggunaan teknologi informasi. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi informasi semakin

pesat. Kini saatnya para pelaku UMKM melebarkan sayapnya melalui cara yang lebih modern, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan jaringan internet yang semakin mudah dijangkau dan digunakan sehingga dapat membantu mengembangkan usaha berkali lipat.

Daya saing UMKM dapat diwujudkan salah satunya dengan penggunaan teknologi informasi yang berguna untuk meningkatkan transformasi bisnis, ketepatan dan efisiensi pertukaran informasi. Selain itu penggunaan teknologi informasi juga dapat memperluas jaringan pemasaran atau dapat memperluas *market share*. Peningkatan daya saing UMKM ini sangat diperlukan agar UMKM dapat bertahan dan bersaing dalam kancah perdagangan global (Agustina, dalam Amaliyanah 2017:2). Pemerintah dalam hal ini Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul telah berupaya meningkatkan akses dan transfer teknologi untuk mengembangkan pelaku UMKM dengan pemanfaatan teknologi informasi sehingga diharapkan mampu bersaing dengan pelaku UMKM asing lainnya. Hal ini dikarenakan belum semua UKM di Bantul menggunakan digital marketing.

Perkiraan data kasar Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Bantul baru 15-20% pelaku UMKM yang sudah memanfaatkan dunia maya untuk pemasaran sedangkan untuk saat ini UKM di Bantul berjumlah 16.000 pelaku UMKM (Tribun Jogja, 02 Mei 2017). Sehubungan dengan hal tersebut, Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul melakukan kerjasama

dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) dengan mengembangkan Kampung Usaha Kecil Menengah (UKM) Digital di Kabupaten Bantul. Kampung UKM Digital adalah pemanfaatan teknologi informasi secara komprehensif dan integratif untuk mendukung proses bisnis yang berjalan di sentra UKM atau UKM yang terpusat di suatu lokasi tertentu dalam rangka mewujudkan jutaan UKM yang maju, mandiri dan modern. Peluncuran Kampung UKM Digital ini ditandai dengan penandatanganan nota kesepahaman antara Pemerintah Kabupaten Bantul dengan PT Telkom dengan nomor 56 / MoU / Bt / 2016 tentang peningkatan dan pengembangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) Kabupaten Bantul serta ditandai dengan penandatanganan perjanjian kerja sama antara Pemerintah Kabupaten Bantul dengan PT Telkom dengan nomor 57 / PK / Bt / 2016 tentang pengembangan UMKM dalam bidang pemasaran melalui program Kampung UKM Digital di Kabupaten Bantul. Dengan pemanfaatan teknologi ini dapat membantu bisnis dengan meningkatkan komunikasi, dapat beroperasi secara efisien, dan menjangkau lebih banyak konsumen atau pelanggan.

Program Kampung UKM Digital ini merupakan sebagai bagian dari upaya pemerintah daerah untuk membantu memfasilitasi pelaku UMKM dalam mempromosikan produk unggulan mereka agar semakin dikenal masyarakat luas. Program Kampung UKM Digital di Bantul untuk sementara ini baru menyasar di tiga sentra kerajinan yaitu di sentra kipas di Jipangan Kasihan, sentra pembuatan wayang di Wukisari Imogiri, dan sentra batik kayu

di Kreet Pajangan. Hal ini dikarenakan ketiga sentra kerajinan tersebut sudah menjadi khas Bantul, sehingga perlu mendapat dukungan dan fasilitas agar inovasi yang dilakukan cepat tersebar luas (Wartaekonomi.com, 11 September 2016). Dalam tahap awal Kampung UKM Digital ini dari sisi peralatan dan biaya operasional ditanggung oleh pemerintah daerah yang bekerja sama dengan PT Telekomunikasi Indonesia, sedangkan ketika sudah berkembang sentra-sentra tersebut nantinya dapat mandiri dalam berlangganan internet dimana nantinya di setiap sentra dapat melakukan iuran dari setiap anggota (Antara News, 03 Desember 2016).

Salah satu sentra yang dijadikan Kampung UKM Digital adalah sentra kerajinan batik kayu Kreet, Kabupaten Bantul yang memproduksi aneka kerajinan batik kayu, diantaranya wayang kayu, topeng batik, tempat tisu, gantungan kunci, serta berbagai hiasan rumah yang semua dengan bahan dasar kayu. Di sentra batik kayu Kreet ini terdapat 57 usaha kecil menengah batik kayu dengan penyerapan tenaga kerja sekitar 450 orang. Ratusan tenaga kerja atau perajin batik tersebut sebagian besar merupakan warga sekitar yang telah menekuni usaha membatik dalam media kayu sudah turun temurun di sentra industrikerajinan tersebut (Semarang.bisnis.com, 06 Desember 2016).

Dipilihnya sentra kerajinan batik kayu Kreet sebagai proyek percontohan Kampung UKM Digital di Kabupaten bantul dikarenakan pada sentra ini terdapat beberapa permasalahan diantaranya adalah belum adanya

forum pelaku dan pemangku kepentingan lintas sektor, kurangnya kemampuan teknologi pada UKM, terbatasnya akses pasar, kurangnya daya saing produk UKM, kebanyakan dari UKM masih belum berorientasi ekspor, serta rendahnya kesadaran UKM dalam penggunaan pemasaran online berbasis website. Tidak hanya itu, penjualan produk di Krebet ini masih menggunakan cara yang konvensional dimana belum berbasis online dan akses pasar masih sebatas domestik. Hanya beberapa yang sudah mendapatkan pesanan atau order dari luar negeri. Sementara kompetisi yang harus dihadapi semakin berat dari waktu ke waktu sehingga UMKM harus mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat. Terlebih harus berhadapan juga dengan pemain UMKM yang bukan hanya dari dalam negeri, melainkan juga dari negara-negara lain. Oleh karena itu, perlunya UMKM untuk terus didorong dalam meningkatkan daya saing yang tinggi dengan peningkatan kualitas produk dan pemasaran online untuk mempromosikan produk yang telah dibuat. Sehingga nantinya dapat meningkatkan omset perdagangan UMKM dan pada akhirnya kesejahteraan masyarakat khususnya para UMKM di Sentra Kerajinan Krebet juga meningkat menuju Bantul yang Sejahtera.

Berdasarkan wawancara pra-penelitian dengan Bapak Agung salah satu staf di Bidang Perindustrian pada tanggal 16 Oktober 2017 di Kantor Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kabupaten Bantul menyatakan

bahwa berdasarkan monitoring yang dilakukan setelah adanya Program Kampung UKM Digital ini para pelaku usaha sudah dapat memasarkan produk mereka melalui online, serta omset UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet mengalami kenaikan. Dimana setiap UMKM rata-rata mendapatkan kenaikan omset sekitar 30juta perbulan. Akan tetapi kenaikan omset ini belum tentu dialami oleh semua pelaku UMKM. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor keahlian pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi informasi itu sendiri (wawancara dengan Staf Bidang Perindustrian Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul, 16 Oktober 2017).

Hal ini memunculkan asumsi bahwa dapat dilakukan penelitian pada Kampung UKM Digital di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet, Kecamatan Pajangan. Program Kampung UKM Digital ini diharapkan mampu mengembangkan usaha dan mampu mengangkat perekonomian masyarakat dan untuk memberikan kesimpulan apakah program tersebut sudah efektif atau belum. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti tentang “Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung UKM Digital Oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul (Studi Kasus Sentra Kerajinan batik Kayu Dusun Krebet, Kecamatan Pajangan Tahun 2017”

## **B. Rumusan Masalah**



Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan program Kampung UKM Digital di Sentra Batik Kayu Kreet, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan Tahun 2017?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program Kampung UKM Digital di Sentra Kerajinan Batik Kayu Kreet, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program Kampung UKM Digital di Sentra Batik Kayu Kreet, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pemerintahan dan menambah kajian ilmu pemerintahan khususnya mengenai kebijakan atau program pemerintah daerah dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Bantul.

## **b. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, perubahan dan perbaikan untuk program Kampung UKM Digital kedepannya dan diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Efektivitas**

#### **a. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas berasal dari kata efektif yang biasanya menunjukkan taraf keberhasilan suatu tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sebenarnya dicapai (Qayyum, dalam Damarika, 2016:9). Menurut H. Emerson (dalam Sutiyono, 2010) efektifitas dapat diartikan sebagai pengukuran tercapainya sasaran dan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Apabila sasaran dan tujuan sudah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan maka dapat dikatakan efektif, akan tetapi jika yang terjadi adalah sebaliknya yaitu sasaran dan tujuan yang tercapai tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan maka itu tidak efektif.

Menurut Mahmudi (dalam Damarika, 2016:10) dalam bukunya Manajemen Sektor Publik definisi dari efektifitas adalah sebagai

berikut: “efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan”. Penilaian efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil) program atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan oleh suatu program atau kegiatan tersebut dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Menurut Sanjaya, (2015) efektivitas merupakan pencapaian sasaran atau tujuan suatu program atau kegiatan dengan memanfaatkan segala sumber daya secara efisien yang dapat ditinjau dari sisi input, proses maupun output dari program tersebut. Sumber daya yang dimaksud adalah hal ini berupa ketersediaan personil, sarana dan prasarana dalam melaksanakan program serta model dan metode yang digunakan. Suatu program atau kegiatan dapat dikatakan efektif apabila program atau kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan suatu hasil yang baik.

Gibson Ivancevich (dalam Damarika, 2016:11) dalam bukunya *Prilaku Struktur, Proses* menyebutkan bahwa ukuran efektivitas organisasi sebagai berikut:

1. Produksi, yaitu merupakan kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu *output* sesuai dengan permintaan lingkungan.

2. Efisiensi, adalah merupakan perbandingan (ratio) antara *output* dengan *input*.
3. Kepuasan, yaitu merupakan ukuran untuk menunjukkan tingkat dimana organisasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
4. Keunggulan, yaitu tingkat dimana organisasi dapat dan benar-benar tanggap terhadap perubahan internal dan eksternal.
5. Pengembangan, yaitu merupakan mengukur kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi tuntutan masyarakat.

Dari penjelasan di atas maka ukuran dari efektivitas organisasi adalah suatu standar akan terpenuhinya mengenai sasaran dan tujuan yang akan dicapai serta menunjukkan pada tingkat sejauh mana, organisasi, program atau kegiatan melaksanakan fungsinya secara optimal (Damarika, 2016:12).

Mutiarin (2014:97) menyebutkan efektifitas dapat didefinisikan dengan empat hal yang menggambarkan tentang efektivitas, yaitu:

1. Mengerjakan hal-hal yang benar, di mana sesuai dengan yang seharusnya diselesaikan, sesuai dengan rencana dan aturannya.
2. Mencapai tingkat di atas pesaing, di mana mampu menjadi yang terbaik dengan lawan yang lain sebagai yang terbaik.
3. Membawa hasil, di mana apa yang telah dikerjakan mampu memberi hasil yang bermanfaat.
4. Menangani tantangan masa depan.

Pada dasarnya efektifitas mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu.

Dari beberapa definisi para ahli di atas, maka dapat disimpulkan pengertian efektivitas pelaksanaan program Kampung UKM Digital yaitu pengukuran atas tercapainya sasaran atau tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya atau yang dikehendaki dan dapat memberikan manfaat atau dampak yang nyata terhadap apa yang diharapkan dan sesuai dengan kebutuhan organisasi dan pelaku UMKM.

## b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Menurut Richard M Steers (1985:8) dalam (Nurjannah, 2014) terdapat empat faktor yang mempengaruhi efektivitas, faktor-faktor tersebut adalah:

### 1. Faktor Organisasi

Karakteristik organisasi merupakan hubungan yang sifatnya relative tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi. Struktur merupakan cara yang unik menempatkan manusia dalam rangka menciptakan sebuah organisasi. Dalam struktur, manusia ditempatkan sebagai bagian dari suatu hubungan yang relative tetap akan menentukan pola interaksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas.

### 2. Faktor Lingkungan

Disamping faktor organisasi, faktor kedua yang mempengaruhi efektivitas organisasi dilihat dari karakteristik lingkungan. Pengaruh lingkungan dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, lingkungan eksternal yaitu lingkungan yang berada di luar batas organisasi dan sangat berpengaruh terhadap organisasi, terutama dalam pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan. Kedua, adalah lingkungan internal yang

dikenal sebagai iklim organisasi yaitu lingkungan yang secara keseluruhan dalam lingkungan organisasi.

### 3. Faktor Pekerja

Karakteristik pekerja merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas. Di dalam diri setiap individu memiliki banyak perbedaan dengan individu lainnya, akan tetapi kesadaran individu akan perbedaan tersebut sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, apabila suatu organisasi menginginkan keberhasilan, organisasi tersebut harus dapat mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi.

### 4. Kebijakan Praktik Manajemen

Dalam meningkatkan efektifitas organisasi peranan manajemen sangat penting. Organisasi tersebut harus mampu melaksanakan mekanisme kebijakan praktik manajemennya. Kebijakan praktik manajemen ini dapat dilihat dari penyusunan tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan sumber daya, proses komunikasi, menciptakan lingkungan prestasi, serta kepemimpinan dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendekatan-pendekatan dalam efektivitas organisasi yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi yaitu:

- a. Adanya tujuan yang jelas
- b. Struktur organisasi
- c. Adanya dukungan atau partisipasi masyarakat
- d. Adanya sistem nilai yang dianut

Sebuah organisasi akan berjalan terarah apabila memiliki tujuan yang jelas. Adanya tujuan yang jelas akan memberikan motivasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Tujuan organisasi adalah memberikan pengarahan dengan cara menggambarkan keadaan mendatang yang senantiasa dikejar dan diwujudkan oleh organisasi. Struktur dapat mempengaruhi efektivitas dikarenakan struktur yang menjalankan sebuah organisasi. Struktur yang baik adalah struktur yang kaya akan fungsi dan sederhana. Selanjutnya, tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat serta sistem nilai yang ada maka akan sulit untuk mewujudkan organisasi yang efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi harus mendapat perhatian yang serius apabila ingin mewujudkan suatu efektivitas.



c. Ukuran Efektivitas

Efektivitas dapat diukur melalui berbagai sudut pandang, hal ini juga tergantung pada siapa yang melakukan penilaiannya. Dalam pengukuran sejauhmana efektivitas dari suatu program tentunya terdapat beberapa indikator yang harus diperhatikan dalam pengukurannya.

Menurut Saigian dalam Sanjaya (2015) adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak adalah sebagai berikut:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
2. Kejelasan strategi
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap
4. Perencanaan yang matang
5. Penyusunan program yang tepat
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien
8. Sistem pengawasan dan pengendalian

Menurut Budiani dalam Khadafi (2015) mengemukakan bahwa terdapat beberapa variabel yang harus diperhatikan dalam melakukan pengukuran efektivitas, yaitu:

1. Ketetapan Sasaran Program

Dapat dilihat sejauh mana ketepatan antara sasaran yang sudah ditentukan dengan peserta yang terlibat di dalam program.

## 2. Sosialisasi Program

Di dalam hal ini dapat dilihat sejauh mana kemampuan penyelenggaraan program di dalam melakukan sosialisasi program mengenai pelaksanaan program. Sehingga program dapat tersampaikan kepada sasaran program tersebut.

## 3. Pemantauan Program

Dalam hal ini pemantauan dilakukan setelah pelaksanaan program dengan tujuan untuk melihat bagaimana pelaksanaan dari program tersebut.

## **2. Program**

Pengertian program secara umum adalah penjabaran dari sebuah rencana. Dalam hal ini program merupakan bagian dari sebuah perencanaan. Program sering pula diartikan sebagai kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan. Untuk lebih memahami mengenai pengertian program, berikut beberapa definisi dari program menurut beberapa ahli:

Menurut Sindhunata, mengatakan bahwa:

“Program adalah kelompok pernyataan yang persis dan berurutan yang gunanya untuk memberitahu bagaimana melaksanakan suatu pekerjaan”.

Menurut Westra dkk (dalam Mutiarin, 2014), mengatakan bahwa:

“Program adalah suatu rumusan yang membuat gambaran pekerjaan yang akan dilaksanakan beserta petunjuk cara-cara pelaksanaannya”.

Sedangkan menurut Jones (1984) (dalam Cakrawijaya, 2013:8) pengertian dari program adalah cara yang disahkan untuk mencapai suatu tujuan. Dimana dalam pengertian tersebut menggambarkan bahwa program adalah penjabaran dari langkah-langkah dalam mencapai tujuan itu sendiri.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa program adalah serangkaian aktivitas atau cara yang dirumuskan untuk dilaksanakannya suatu usaha atau untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Bintoro Tjokroamidjojo (1995:181) suatu program yang baik harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tujuan yang dirumuskan secara jelas.

2. Penentuan peralatan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Suatu kerangka kebijaksanaan yang konsisten atau proyek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan program seefektif mungkin.
4. Pengukuran dengan ongkos-ongkos yang diperkirakan akan keuntungan-keuntungan yang diharapkan akan dihasilkan program tersebut.
5. Hubungan dalam kegiatan lain dalam usaha pembangunan dan program pembangunan lainnya.
6. Berbagai upaya dalam bidang manajemen, termasuk penyediaan tenaga, pembiayaan, dan lain-lain untuk melaksanakan program tersebut. Dengan demikian, dalam menentukan suatu program harus dirumuskan secara matang sesuai dengan kebutuhan agar dapat mencapai tujuan melalui partisipasi masyarakat.

Menurut Siagian (dalam Mutiarin, 2014) terdapat dua pengertian program, yaitu program dalam arti khusus dan program dalam arti umum. Pengertian secara umum dapat diartikan bahwa program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. Apabila program dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program

diartikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Dengan demikian yang perlu ditekankan bahwa program terdapat tiga unsur penting, yaitu:

1. Program adalah realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan.
2. Terjadi dalam kurun waktu yang lama dan bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan.
3. Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Dari penjelasan di atas dapat dijabarkan bahwa sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat, akan tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relative lama. Dalam pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.

### **3. Efektivitas Program**

Dalam sebuah program, efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan implementasi yang mencakup pencapaian target atau tujuan yang sudah ditetapkan, sesuai dengan sasaran atau rencana yang dibuat, dan mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Efektivitas juga merupakan salah satu dari indikator nilai evaluasi program, dimana tujuan dari evaluasi program adalah untuk mengetahui adanya pencapaian hasil, kemajuan, dan juga kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program dapat dijadikan pembelajaran untuk memperbaiki pelaksanaan program di masa yang akan datang (Darmawan dan Sjaaf, 2016) dalam (Nariswari, 2017:27).

Menurut Suhana dalam Mutiarin (2014: 16) definisi efektivitas adalah sebagai pengukuran terhadap ketercapaian tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan. Penilaian efektivitas program perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai sejauhmana manfaat dan dampak yang ditimbulkan oleh suatu program kepada penerima program.

Campbell dalam Mutiarin (2014: 96), mengungkapkan pengukuran efektivitas secara umum dan paling menonjol adalah:

1. Keberhasilan program

Dalam hal ini keberhasilan program merupakan tingkat keberhasilan terhadap rencana program atau target capaian

program yang telah disusun sebelumnya. Serta mengidentifikasi permasalahan atau hambatan dalam proses pelaksanaan program.

## 2. Keberhasilan sasaran

Keberhasilan sasaran adalah lanjutan dari keberhasilan program. Keberhasilan sasaran lebih melihat dari faktor target dari program yang telah mencapai sasaran yang ditentukan, apakah sasaran dari program sudah tepat atau belum. Serta melihat perubahan yang dialami atau dirasakan oleh penerima program.

## 3. Tingkat input dan output

Tingkat input (masukan) dan output (keluaran) sangat mempengaruhi tingkat keefektifitasan program. Efektivitas merupakan gambaran dari seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna dari suatu program atau kegiatan yang menyatakan sejauh mana tujuan yang telah dicapai dan ukuran berhasil atau tidaknya suatu program mencapai tujuan dan targetnya.

## 4. Pencapaian tujuan menyeluruh.

Pencapaian tujuan menyeluruh merupakan keseluruhan dari target program dan sasaran yang telah dicapai dan

dipadukan dengan tingkat kepuasan dari seluruh pihak terkait tentang program, dalam hal ini program Kampung UKM Digital. Serta melihat perubahan yang terjadi terhadap sasaran yang telah ditentukan serta menganalisis kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan program.

Sehingga efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

#### **4. UMKM**

##### **a. Pengertian UMKM**

Bedasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dijelaskan pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai berikut:

- a. Dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.



- b. Dalam pasal 1 ayat 2 disebutkan Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
  
- c. Dalam pasal 1 ayat 3 disebutkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)  
berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Sulistiyastuti (dalam Utama, 2013) menyebutkan ada empat alasan yang menjelaskan posisi strategis UMKM di Indonesia. Pertama, UMKM tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit usaha besar. Kedua, tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal tertentu. Ketiga, sebagian besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar. Keempat, UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi.

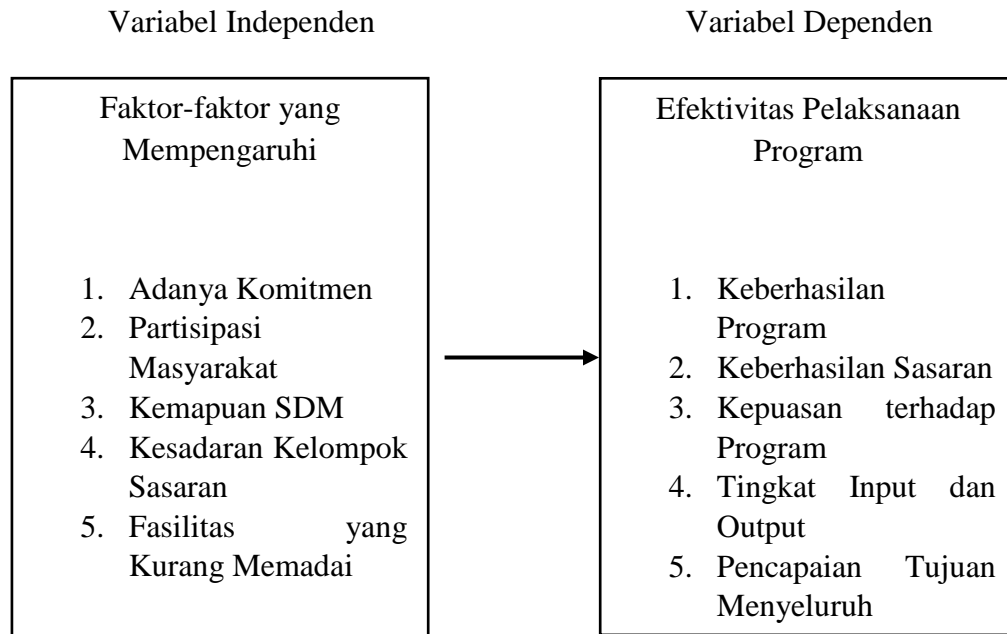
#### **b. Peranan UMKM**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. Rahmana

(dalam Utama, 2013) menambahkan UMKM telah menunjukkan peranannya dalam penciptaan kesempatan kerja dan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

Selain memiliki peranan dalam di bidang ekonomi, menurut Sulistyastuti (dalam Utama, 2013) UMKM juga mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di negara-negara berkembang. Peranan usaha kecil tidak hanya menyediakan barang-barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, tetapi juga bagi konsumen perkotaan lain yang berdaya beli lebih tinggi. Selain itu, usaha kecil juga menyediakan bahan baku atau jasa bagi usaha menengah dan besar, termasuk pemerintah lokal. Tujuan sosial dari UMKM adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin kebutuhan dasar rakyat.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



## F. Definisi Konseptual

### a. Efektivitas

Efektivitas adalah pengukuran atas pencapaian sasaran atau tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya atau yang dikehendaki dan dapat menimbulkan dampak terhadap apa yang diharapkan. Dapat dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

### b. Program

Program adalah serangkaian aktivitas atau cara yang dirumuskan untuk dilaksanakannya suatu kegiatan atau untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

### **c. Efektivitas Program**

Dalam hal ini efektivitas program merupakan keberhasilan implementasi yang mencakup pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan, sesuai dengan sasaran atau rencana yang dibuat, dan mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

### **d. UMKM**

UMKM merupakan usaha yang dapat diklasifikasikan dari berbagai aspek baik dari segi kekayaan yang dimiliki pelaku usaha, jumlah tenaga kerja yang dimiliki serta dari segi penjualan atau omset pelaku UMKM sebagai mana dimaksud dalam Undang-Undang.

## **G. Definisi Operasional**

### **a. Efektivitas Program Kampung UKM Digital**

Indikator yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung UKM Digital adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan Program
  - a. Pelaksanaan keseluruhan kegiatan program
  - b. Permasalahan atau hambatan dalam pelaksanaan program
2. Keberhasilan Sasaran
  - a. Sasaran dari Program Kampung UKM Digital

- b. Perubahan yang dialami atau dirasakan pelaku UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet setelah adanya program
- 3. Kepuasan Terhadap Program
  - a. Tingkat kepuasan dari penerima Program Kampung UKM Digital
  - b. Harapan untuk Program Kampung UKM Digital dari para pelaku UMKM
- 4. Tingkat Input dan Output
  - a. Identifikasi tingkat input dari Program Kampung UKM Digital
  - b. Identifikasi tingkat output dari Program Kampung UKM Digital
- 5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh
  - a. Tercapainya tujuan Program Kampung UKM Digital di Sentra Kerajinan Batik kayu Krebet
  - b. Perubahan yang telah terjadi terhadap pelaku UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet
  - c. Kendala dalam pelaksanaan program

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pelaksanaan program Kampung UKM Digital adalah:

1. Adanya Komitmen
2. Partisipasi Masyarakat
3. Kemampuan SDM
4. Kesadaran Kelompok Sasaran
5. Fasilitas yang Kurang Memadai

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan untuk mengungkapkan gejala holistic-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Dimana dalam penelitian kualitatif peneliti yang menjadi instrument kunci. Peneliti yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya ( Sugiarto, 2015).

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pengamatan wawancara atau penalaran dokumen yang berupa data deskriptif dari subjek yang mempunyai pemahaman yang mendalam terkait objek yang akan diteliti



sebagai gambaran akan pemahaman maupun konseptual terkat teori (Meolong, 2016).

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bantul khususnya pada Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul. Hal ini dikarenakan Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul yang berwenang dalam pelaksanaan program Kampung UKM Digital sebagai salah satu program dalam upaya pengembangan UMKM di Kabupaten Bantul. Kemudian lokasi penelitian juga dilakukan pada *stakeholder* terkait, yang dalam hal ini adalah PT Telekomunikasi Indonesia sebagai mitra dalam pelaksanaan program Kampung UKM Digital. Selain itu penelitian juga dilaksanakan di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet dimana sentra tersebut merupakan salah satu sentra yang dijadikan sebagai Kampung UKM Digital.

## **3. Unit Analisis Data**

Unit analisis data adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian. Unit analiis merupakan suatu penelitian yang dapat berupa benda, kelompok, individu, wilayah dan waktu tertentu yang sesuai dengan fokus penelitiannya (Tatang, 1991). Unit analisis adalah informan yang berkompeten dengan penelitian. Unit analisis data dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait. Pihak-pihak tersebut adalah:

1. Kasi Pemberdayaan Bidang UMKM Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul yaitu Ibu Eny Kurnia Prihatini, SE
2. Assistant Manager Sales & Customercare PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Witel Bantul yaitu Bapak Slamet Purnomo
3. Pelaku UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet yaitu; Bapak Yulianto Kepala Koperasi Sido Katon di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet, Singgih yaitu pelaku UMKM dan anak pemilik Sanggar Dewi Sri, Putro Dunung Pamungkas yaitu pelaku UMKM dan anak pemilik Sanggar Ragil Handicraft 212.

#### **4. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu:

##### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan dari informan oleh orang yang melakukan penelitian yang bersangkutan. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul, PT Telekomunikasi Indonesia, dan Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet yang menjadi obyek dalam penelitian ini.

Tabel 1.1  
Data Primer

| No | Nama Data                                      | Sumber Data  | Teknik Pengumpulan Data |
|----|--|--|-------------------------|
| 1. | Asal mula program Kampung UKM Digital          | Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian Kabupaten Bantul, dan PT Telekomunikasi Indonesia Daerah Bantul | Wawancara               |
| 2. | Proses Pelaksanaan Program Kampung UKM Digital | Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian Kabupaten Bantul, dan PT Telekomunikasi Indonesia Daerah Bantul | Wawancara               |
| 3. | Penanggung jawab Program Kampung UKM Digital   | Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian Kabupaten Bantul, dan PT Telekomunikasi Indonesia Daerah Bantul | Wawancara               |
| 4. | Sasaran Program Kampung UKM Digital            | Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian Kabupaten Bantul, dan PT  | Wawancara               |

|    |   |   |           |
|----|---|---|-----------|
|    |   | Telekomunikasi<br>Indonesia Daerah<br>Bantul  |           |
| 5. | Tingkat Input dan<br>Output Program<br>Kampung UKM<br>Digital                       | Dinas Koperasi,<br>UKM,<br>Perindustrian<br>Kabupaten Bantul,<br>dan PT<br>Telekomunikasi<br>Indonesia Daerah<br>Bantul | Wawancara |
| 6. | Faktor-faktor yang<br>Mempengaruhi<br>Pelaksanaan<br>Program Kampung<br>UKM Digital | Dinas Koperasi,<br>UKM,<br>Perindustrian<br>Kabupaten Bantul,<br>dan PT<br>Telekomunikasi<br>Indonesia Daerah<br>Bantul | Wawancara |

Sumber: Peneliti, 2017

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh baik dari dokumen maupun data-data yang mendukung lainnya.

Tabel 1.2  
Data Sekunder

| No | Nama Data   | Sumber Data   | Teknik Pengumpulan Data |
|----|---|---|-------------------------|
| 1. | Profil Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian Kabupaten bantul    | Arsip Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian Kabupaten Bantul   | Dokumentasi             |
| 2. | Profil Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet                     | Arsip UMKM Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet   | Dokumentasi             |
| 3. | Data Jumlah Pelaku UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet | Arsip Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kabupaten Bantul   | Dokumentasi             |
| 4. | Data Omset UMKM Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet            | Arsip UMKM Sentra Kerajinan batik Kayu Krebet   | Dokumentasi             |
| 5. | Grand design Kampung UKM Digital                              | Arsip Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul  | Dokumentasi             |
| 6. | Perjanjian Kerjasama  | Arsip Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kabupaten Bantul dan PT Telekomunikasi Indonesia Daerah Bantul | Dokumentasi             |

Sumber: Peneliti, 2017

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

### a. Wawancara

Wawancara merupakan proses untuk menggali informasi yang ingin diketahui lebih mendalam mengenai gejala sosial yang terjadi melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan dan disertai jawaban secara langsung oleh informan (Suyanto, 2005). Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara atau peneliti dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Saeful, 2009).

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi atau yang diwawancarai adalah Kasi Pemberdayaan Bidang UMKM Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul yaitu Ibu Eny Kurnia Prihatini, SE, Assistant Manager Sales & Customercare PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Witel Bantul yaitu Bapak Slamet Purnomo, Pelaku UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet yaitu; Bapak Yulianto Kepala Koperasi Sido Katon Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet, Singgih yaitu anak

pemilik Sanggar Dewi Sri, Putro Dunung Pamungkas yaitu anak pemilik Sanggar Ragil Handicraft 212.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang merupakan data sekunder yang dapat diambil oleh peneliti dari berbagai sumber yang dibukukan atau berupa dokumen. Dapat berupa jurnal, buku, skripsi maupun laporan-laporan lain yang valid dan relevan dengan penelitian.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan secara langsung di lokasi penelitian guna memperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai hal-hal yang terkait dengan yang diteliti.

## **6. Teknik Analisis Data**

Menurut Winarno Surachmad mengatakan bahwa teknik analisa data dalam penelitian kualitatif meliputi: pengumpulan data, penilaian data, penafsiran data, dan penyimpulan data. berdasarkan dari pemikiran tersebut di atas maka teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat tahapan yaitu:

a. Pengumpulan data

- b. Penilaian data
- c. Interpretasi data
- d. Penarikan kesimpulan dan generalisasi

*Pertama*, seperti yang telah diuraikan di atas, pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder.

*Kedua*, problem utama menyangkut dalam penelitian kualitatif pada umumnya menyangkut validitas data primer dan data sekunder, maka untuk tahapan penelitian ini dilakukan kontrol atas data yang telah tersedia. Dalam melakukan kontrol, penyusun menggunakan cara bahwa data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder saling mencocokkan. Di samping itu juga disesuaikan dengan kenyataan yang ada di lapangan, kontrol ini diharapkan akan diperoleh data yang relevan dengan penilaian yang dilakukan selama cara itu ditunjukkan pula untuk memenuhi kriteria validitas maupun obyektivitas.

*Ketiga*, langkah interpretasi data ini pada dasarnya tidak berbeda jauh dengan langkah kedua (penilaian data) tetapi langkah ketiga ini membutuhkan kecermatan yang harus dibekali seperangkat konsepsional yang telah disusun.

*Keempat*, dilakukan dengan penarikan kesimpulan yang menerangkan secara ringkas apa yang sudah dibahas sebelumnya sehingga menimbulkan



kejelasan akan apa yang menjadi masalah dan pemecahan serta jawaban atas permasalahan yang diteliti dan pengumpulan penilaian dan interpretasi data yaitu lebih menekankan pada penampilan data apa adanya sesuai dengan realitas di lapangan serta penarikan generalisasi dan saran-saran.